



UPAYA PENCEGAHAN PENULARAN PENYAKIT TB PARU DI WILAYAH KERJA UPT PUSKESMAS LIMA KAUM I KABUPATEN TANAH DATAR

Eka Budi Satria^{1*}, Maisyarah², Athosra³, Meladina⁴
Prodi Kesehatan Masyarakat, Universitas Fort De Kock Bukittinggi
*Email Korespondensi: ekabudisatria@gmail.com

Submitted: 27-12-2024, Reviewer: 13-01-2025, Accepted: 17-01-2025

ABSTRACT

Tuberculosis is an infectious disease caused by Mycobacterium Tuberculosis, one of the health problems in Indonesia, TB control is one of the commitments of the SDGs program. In Tanah Datar district in 2019 there was another increase to 460 cases while the working area of Health Center Lima Kaum I recorded 12 cases of tuberculosis in 2022. This type of research is descriptive analytical with a cross-sectional study approach. The population in this study was the entire population in the working area of Health Center Lima Kaum I, which was 31,307 people. Sampling used a proportional sampling technique with a sample size of 100 people who met the inclusion criteria. The independent variables are knowledge, motivation, family support and the dependent variable is efforts to prevent transmission of tuberculosis. The results of the study showed that there was a relationship between knowledge p value (0.001), family support p value (0.000) and motivation p value (0.004) with efforts to prevent transmission of tuberculosis. The conclusion is that family support plays the most important role in the implementation of efforts to prevent transmission of tuberculosis. It is hoped that officers will provide education to families who have not carried out TB prevention.

Keywords: Tuberculosis, Knowledge, Family Support, Motivation

ABSTRAK

Tuberkulosis merupakan penyakit infeksi yang disebabkan oleh Mycobacterium Tuberculosis salah satu permasalahan kesehatan di Indonesia, pengendalian TB merupakan salah satu komitmen program SDGs. Di kabupaten Tanah Datar pada 2019 terjadi kenaikan lagi menjadi 460 kasus sedangkan wilayah kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I tercatat sebanyak 12 kasus tuberculosis tahun 2022. Jenis penelitian ini deskriptif analitik dengan pendekatan *crosssectional study*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh penduduk di wilayah kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I yaitu sebanyak 31.307 jiwa. Pengambilan sampel menggunakan teknik *proporsional sampling* dengan besaran sampel sebanyak 100 orang yang memenuhi kriteria inklusi. Adapun variabel independen adalah pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga dan variabel dependen adalah upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan p value (0,001), dukungan keluarga p value (0,000) dan motivasi p value (0,004) dengan upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis. Kesimpulan bahwa dukungan keluarga yang paling berperan terhadap terlaksananya upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis. Diharapkan kepada petugas memberikan edukasi kepada keluarga yang belum melakukan pencegahan TB.

Kata Kunci : Tuberkulosis, Pengetahuan, Dukungan Keluarga, Motivasi

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah penyakit menular yang merupakan penyebab utama kesehatan yang buruk dan salah satu penyebab utama kematian di seluruh dunia. Hingga pandemi virus corona (COVID-19), TB adalah penyebab utama kematian dari agen infeksi tunggal, dengan peringkat di atas HIV/AIDS. TB disebabkan oleh basil *Mycobacterium tuberculosis*, yang menyebar ketika orang yang sakit TB mengeluarkan bakteri ke udara. Penyakit TB dapat mempengaruhi tempat lain. Kebanyakan orang (sekitar 90%) yang mengidap penyakit ini adalah orang dewasa, dengan lebih banyak kasus pada pria daripada wanita. Sekitar seperempat populasi dunia terinfeksi Tuberculosis. (WHO 2021).

Menurut Kemenkes RI (2023) Sampai Saat ini masalah Tuberkulosis di Indonesia prevalensinya masih tinggi dan mengalami peningkatan terlihat tahun 2022 jumlah 694.808 kasus TB yang ditemukan di Indonesia, angka ini mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu di tahun 2021 tercatat sebanyak 443.236 kasus TB di Indonesia atau mengalami peningkatan sebesar 56,76% jika dibandingkan dengan tahun 2021. (Kemenkes RI., 2021).

Pada prevalensi penduduk Indonesia yang telah terdiagnosis tuberkulosis paru pada tahun 2018 di tiga provinsi tuberkulosis paru tertinggi adalah Banten (0,8%), Papua (0,8%), Jawa Barat (0,6%). Sementara Aceh, Sumatra Selatan, DKI, Kalimantan Utara, dan Papua Barat (0,5%). Pada Sumatera Barat terjadi peningkatan persentase (0,2%) tahun 2013 menjadi (0,3%) pada tahun 2018, telah mengalami peningkatan (0,1%) (Riskesmas, 2018).

Provinsi Sumatera Barat masuk peringkat ke 10 besar dengan kejadian

tuberkulosis paru se Indonesia Jumlah kasus tuberkulosis paru semua tipe menurut jenis kelamin di Provinsi Sumatra Barat pada tahun 2021 adalah sebesar 4.789 kasus dengan kejadian berdasarkan jenis kelamin lebih tinggi pada kelompok laki- laki yaitu 3.050 kasus dari pada perempuan yaitu sebesar 1.739 kasus dan jika dibandingkan dengan tahun sebelum, kejadian tuberkulosis paru di Provinsi Sumatera Barat mengalami peningkatan dimana di tahun 2020 temuan kasus TB hanya sebesar 3.261 kasus (Riskesmas, 2018). Di Kabupaten Tanah Datar, Pada tahun 2017 ada 317 Kasus Tuberkulosis, tahun 2018 kasus tuberkulosis mengalami kenaikan yang cukup signifikan dengan jumlah 408 kasus dan di tahun 2019 terjadi kenaikan lagi menjadi 460 kasus.

Di UPT Puskesmas Lima Kaum I tahun 2021 yaitu 12 kasus dan terduga TB dari tahun 2020 – 2023 yaitu sebanyak 111 orang, pada tahun 2022 terdapat 88 orang terduga TB dan 9 BTA Positif yang baru terdata, Dengan Penjabaran kasus dari tahun 2020 – 2023 yaitu jorong Baringin 10 terduga, Lantai Batu 7, Bukit Gombak 10, Parak Juar 7, Jalan Minang 1, Kampung Batu 2, Jati 5, Belakang Pajak 1, Kampung Sudut 1, Pasar 1, Malana Ponco 6, Sigarungguang 1, Balai Labuah Bawah 9, Balai Labuah Ateh 2, Balai Batu 8, Koto Gadih, Dusun Tuo 8, Piliang 8, Kubu Rajo 10, Tigo Tumpuak 7. Total masyarakat Terduga di Kedua nagari yaitu 111 orang. Dari data tersebut dapat dilihat kenaikan Suspek TB di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I. (Puskesmas Lima Kaum I, 2022).

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan *deskriptif analitik* dengan pendekatan *crosssectional study* yang telah dilakukan pada bulan maret sampai

Mei 2022 dengan populasi 31.307 jiwa dan jumlah sampel 100 responden dengan memenuhi kriteria inklusi. Menggunakan instrument (kuisioner) dalam mengumpulkan data Primer.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Univariat

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I

Pengetahuan	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang baik	42	42
Baik	58	58
Jumlah	100	100
Dukungan Keluarga		
Rendah	49	49
Tinggi	51	51
Jumlah	100	100
Motivasi		
Rendah	40	40
Tinggi	60	60
Jumlah	100	100
Pencegahan		
Kurang Baik	59	59
Baik	41	41
Jumlah	100	100

Analisis Bivariat

Tabel 2. Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I

Pengetahuan	Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis						P Value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	F	%	N	%		
Rendah	33	78,6	9	21,4	42	100	0,001	4,513 (1,3834-11,106)
Tinggi	26	44,8	32	55,2	58	100		
Jumlah	59	59	41	41	100	100		
Motivasi	Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis						P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	F	%	N	%		
Kurang	38	76,6	11	22,4	49	100	0,000	4,935 (2,062-11,809)
Baik	21	41,2	30	58,8	51	100		
Jumlah	59	59	41	41	100	100		

Dukungan Keluarga	Tindakan Pencegahan TB Paru						P value	OR (95% CI)
	Kurang Baik		Baik		Total			
	f	%	F	%	N	%		
Kurang	31	77,5	9	22,5	40	100	0,004	3,937 (1,602-9,671)
Baik	28	46,7	32	53,3	60	100		
Jumlah	59	59	41	41	100	100		

PEMBAHASAN

Hubungan Pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 33 (78,6%) dari 42 responden yang berpengetahuan rendah tentang Upaya pencegahan tuberculosis, Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $P_v = 0,001$ dan $OR = 4,516$ adanya Hubungan pengetahuan dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah UPT Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar.

Menurut Penelitian (Khairunnisa et al., 2023) ada hubungan pengetahuan dengan Upaya pencegahan penyakit Tuberkolusis. Menurut (Rebeiro et al., 2020) hubungan antara pengetahuan TBC dan penerimaan pengobatan TBI ditemukan dimoderasi oleh stigma TBI. Dengan kata lain, stigma TBC ditemukan melemahkan dampak pengetahuan TBI terhadap penerimaan pengobatan TBI ($OR = 0,994, 95\%CI = 0,991, 0,996$). Menurut (DeLuca et al., 2018) Pengetahuan umum tentang TB di antara HHC rendah, dengan mayoritas peserta percaya bahwa penularan TB melalui peralatan makan seperti piring (70%) atau menyentuh alat yang terkena Droplek pada saat batuk pasien TB (52%). Pemahaman hal ini dilakukan Untuk menilai kesiapan untuk terapi pencegahan.

Asumsi peneliti adanya hubungan pengetahuan dengan Upaya pencegahan TB di wilayah kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I. masih banyak masyarakat yang belum paham

bagaimana Upaya pencegahan dilakukan seperti Etika Batuk bagi pasien dan cara membuang dahak yang benar, walaupun petugas sudah pernah memberikan edukasi kepada pasien dan Keluarga. Namun sering terlupakan sehingga besar kemungkinan salah satu penyebab penularan TB kepada anggota keluar maupun orang-orang yang berada didekat pasien TB. Rendahnya pengetahuan dan pemahaman bagaimana Upaya untuk pencegahan sebab masih ada anggapan bahwa TB penyakit karena mistik atau Guna-guna, sehingga Masyarakat tidak menganggap jika TB merupakan penyakit yang sangat menular yang disebabkan oleh Mykrobakterium Tuberkolusis. Kemudian ada rasa sungkan terhadap lingkungan sosial akhirnya penderita/ pasien lebih memilih berdiam diri walaupun pasien TB selalu kontak erat dengan orang-orang sekitarnya sebaliknya Masyarakat juga begitu ketika mereka kontak erat dengan pasien tanpa menjaga jarak dan pasien TB juga tidak melakukan upaya pencegahan penularan dengan menggunakan penutup mulut/ masker ketika kontak dengan orang lain. Hal ini terjadi karena Masyarakat tidak mengetahui lebih detail atau lengkap tentang melakukan pencegahan TB.

Peran petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan/ edukasi dengan membagi informasi lebih detail kepada Masyarakat bukan hanya Pasien saja karena dengan pengetahuan yang baik atau tinggi paling tidak Masyarakat paham tentang upaya yang harus dilakukan jika kontak dengan penderita TB tanpa mendiskriminasi Pasien tersebut.

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 38 orang (77,6%) dari 49 responden mempunyai dukungan keluarga rendah dari hasil uji statistik dengan menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $P_v = 0,000$ dan $OR = 4,935$ adanya Hubungan antara Dukungan Keluarga dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah UPT Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar.

Menurut (Sugiyanto & Sigala, 2023) keluarga memiliki peran penting dalam memantau dan meningkatkan motivasi pasien TB paru agar tetap konsisten dalam proses pengobatan. Sebagai garda terdepan dalam pencegahan Penyakit Tuberkulosis, terutama kepada keluarga penderita TB paru, pentingnya dukungan keluarga dalam proses pengobatan pasien. Menurut (Stang et al., 2023) Model kolaboratif antara Petugas TB, petugas Gizi, kesehatan lingkungan dan petugas promosi kesehatan dalam menrikan edukasi tentang pola makan, perilaku hidup sehat, dan perilaku spiritual sangat mendukung untuk pemulihan dan kesembuhan pasien TB. Sehingga pemerintah perlu mengembangkan kebijakan untuk membangun konseling terpadu kepada Keluarga dan Pasien memastikan keberhasilan pengobatan. Menurut (Soleman et al., 2021) dukungan keluarga dengan perilaku pasien TB, dimana semakin tinggi dukungan keluarga terhadap pasien TB maka upaya pencegahan semakin baik Dukungan keluarga yang baik dirasakan oleh pasien TB, terutama dalam kepatuhan dalam menjalani pengobatan.. (Juliasih et al., 2024) peningkatan dukungan sosial yang diberikan oleh pasien dalam mencegah dan mengendalikan penularan TB.

Dukungan keluarga yang rendah terhadap upaya pencegahan penyakit TB oleh responden karena tidak mendapatkan secara intens informasi dari petugas sehingga jarang

terpapar dengan informasi tentang upaya pencegahan penyakit TB seperti etika batuk dan penggunaan masker.sebagaimana dalam penelitian sebelumnya bahwa dukungan keluarga yang baik dapat membantu dalam upaya pencegahan penyakit TB.

Hubungan Motivasi dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis

Hasil penelitian menunjukkan bahwa 31 (77,5%) dari 40 orang responden mempunyai motivasi rendah, Dari hasil analisis statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p = 0,004$ dan $OR = 3,937$ adanya Hubungan antara Motivasi dengan Upaya Pencegahan Penularan Penyakit Tuberkulosis Di Wilayah UPT Kerja Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah Datar.

Menurut (Muhibuddin et al., 2021) pengaruh model keyakinan kesehatan dengan pencegahan penularan TB paru yang memiliki nilai $P_v = 0,001$. Terdapat motivasi dengan pencegahan penularan TB paru di Puskesmas Gurah yang memiliki nilai $P_v = 0,021$. (Oktaviyanti et al., 2018) ada hubungan antara motivasi pasien tentang pencegahan penularan dengan kepatuhan penggunaan masker pada pasien tuberkulosis paru. (Rahayu et al., 2019) motivasi keluarga yang kurang (p -value 0,03) berhubungan dengan kejadian putus berobat pada pasien TB. Pasien yang memiliki motivasi sedang memberikan kontribusi yang besar terhadap kejadian putus berobat TB. Motivasi diri sangat dibutuhkan dalam meningkatkan keteraturan berobat, motivasi diri dapat diperoleh dari keluarga, lingkungan sekitar dan fasilitas kesehatan.

Motivasi yang rendah pada renponden karena masih ada anggapan bahwa penyakit TB bukan penyakit yang menular,sehingga merasa tidak perlu melakukan pencegahan, apalagi responden bukan pasien TB. Padahal mereka sangat beresiko untuk tertular sebab pernah kontak erat dengan penderita/pasien TB yang berada di sekitarnya. itulah salah satu responden tidak ada keinginan untuk melakukan upaya pencegahan penyakit TB.



SIMPULAN

Dari hasil penelitian pengetahuan, motivasi serta dukungan keluarga terhadap upaya pencegahan penularan penyakit tuberculosis di wilayah kerja UPT Puskesmas Lima Kaum I Kabupaten Tanah D dapat disimpulkan bahwa ada hubungan pengetahuan ($PV = 0.001$), dukungan keluarga (0.000) dan Motivasi (0.004) terhadap penularan penyakit TB paru.

DAFTAR PUSTAKA

- DeLuca, A., Dhumal, G., Paradkar, M., Suryavanshi, N., Mave, V., Kohli, R., Shivakumar, S. V. B. Y., Hulyolkar, V., Gaikwad, A., Nangude, A., Pardeshi, G., Kadam, D., & Gupta, A. (2018). Addressing knowledge gaps and prevention for tuberculosis-infected Indian adults: A vital part of elimination. *BMC Infectious Diseases*, *18*(1), 1–7. <https://doi.org/10.1186/s12879-018-3116-7>
- Juliasih, N. N., Sakinah, L. F., Sari, R. M., Winarso, H., Siahaan, S. C. P. T., & Gunawan, E. J. (2024). Determinants of transmission prevention behavior among Tuberculosis patients in Surabaya, Indonesia. *Infection Prevention in Practice*, *6*(4), 100404. <https://doi.org/10.1016/j.infpip.2024.100404>
- Khairunnisa, D. M. J., Kadri, H., Pebrianti, D. K., Yesni, M., Yanti, R. D., Armina, A., & Rahmadhani, D. Y. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dengan Upaya Pencegahan Tuberculosis Paru. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, *12*(2), 337. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i2.675>
- Muhibuddin, N., Susanti, E., & Yunita, A. (2021). Influence of Health Belief Model and Motivation with Prevention of Pulmonary Tuberculosis Transmission in Public Health Center Gurah Kediri Regency. *Journal for Quality in Public Health*, *4*(2), 219–226. <https://doi.org/10.30994/jqph.v4i2.209>
- Oktaviyanti, A. E. N. R., Sasmito, L., & Mardijanto, S. (2018). Hubungan Motivasi Pasien Tentang Pencegahan Penularan dengan Kepatuhan Penggunaan Masker pada Pasien Tuberculosis Paru. *Jurnal Kesehatan Dr. Soebandi*, *6*(2), 30–35. <https://garuda.ristekbrin.go.id/document/s/detail/1254021>
- Rahayu, S. R., Fauzi, L., & Merzistya, A. N. A. (2019). *The Association of Characteristics, Motivation, and Attitude of Health Workers On Tuberculosis Treatment Drop out at Balkesmas Semarang Area*. *362*(Acpes), 347–351. <https://doi.org/10.2991/acpes-19.2019.79>
- Rebeiro, P. F., Cohen, M. J., Ewing, H. M., Figueiredo, M. C., Peetluk, L. S., Andrade, K. B., Eakin, M., Zechmeister, E. J., & Sterling, T. R. (2020). Knowledge and stigma of latent tuberculosis infection in Brazil: Implications for tuberculosis prevention strategies. *BMC Public Health*, *20*(1), 1–10. <https://doi.org/10.1186/s12889-020-09053-1>
- Soleman, R. P. H., Sukartini, T., & Qona'ah, A. (2021). Patient Adherence to Tuberculosis Treatment: A Relation between Family Support and Patient Behavior. *Critical Medical and Surgical Nursing Journal*, *10*(2), 42. <https://doi.org/10.20473/cmsnj.v10i2.26491>
- Stang, S., Marwang, S., Rachmat, M., Balumbi, M., & Ohorella, F. (2023). Successful treatment of tuberculosis using a collaborative approach between family and health workers. *Journal of Public Health in Africa*, *14*(12), 4. <https://doi.org/10.4081/jphia.2023.2455>
- Sugiyanto, S., & Sigala, A. (2023). Analysis of the Role of Family Support in Treatment Compliance of Pulmonary Tuberculosis Clients. *Tropical Health*





- and Medical Research*, 5(2), 113–119.
<https://doi.org/10.35916/thmr.v5i2.89>
- Dinkes Kab Tanah Datar, 2021. (2018).
Kesehatan.
- Gebreweld, F. H., Kifle, M. M., Gebremicheal, F. E., Simel, L. L., Gezae, M. M., Ghebreyesus, S. S., Mengsteab, Y. T., & Wahd, N. G. (2018). Factors influencing adherence to tuberculosis treatment in Asmara, Eritrea: A qualitative study. *Journal of Health, Population and Nutrition*, 37(1), 1–9.
- Kemenkes RI. (2021). Profil Kesehatan Indonesia. *Pusdatin.Kemkes.Go.Id*
- Natoadmodjo. (2012). *Pendidikan dan Perilaku Kesehatan, Rineka Cipta Obella*.
- Natoatmodjo. (2010). *Promosi Kesehatan Teori dan Aplikasi, Pt Rineka Cipta*.

